

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PAI MELALUI
METODE FOCUS GRUP DISCUSSION (FGD) DI KELAS XI SMAN 8 KOTA
BEKASI**

***INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVENESS IN PAI MATERIALS THROUGH
THE FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) METHOD IN CLASS XI SMAN 8 BEKASI
CITY***

Zhilal Mustadh'afin¹, Yayat Suharyat²

^{1,2} Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi

Alamat : Jalan Cut Meutia No. 83 Bekasi Timur 17113. Telepon : (021) 8801027, 8802015,
8808851-52. Fax : (021) 8801192

Korespondensi penulis : mzhilal51@gmail.com

Article History:

Received: 30 November 2022

Revised: 22 Desember 2022

Accepted: 05 Januari 2023

Keywords: *active learning,
focus group discussion
method, Islamic religious
education*

Abstract: *This service aims to implement the Focus Group Discussion (FGD) teaching method on PAI material at the high school level. This service uses a qualitative descriptive method which is carried out in class XI, totaling 35 students which is carried out through the preparation, implementation and evaluation stages. The problems faced by students when learning tend to use the lecture method, especially in PAI lessons, students are only listeners without having to express students' opinions, this results in a decrease in student interest and activity when receiving lessons. The results of this service prove that students have empathy during the learning process and can express creativity in explaining material, hone students' confidence in expressing opinions and train students' cohesiveness with other students which makes the method effective. This model can be a stimulus for educators who want to apply the PAI learning method in the classroom.*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode pengajaran Focus Group Discussion (FGD) pada materi PAI di tingkat sekolah menengah. Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di kelas XI yang berjumlah 35 siswa yang dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Permasalahan yang dihadapi siswa saat pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah terkhusus pada pelajaran PAI, siswa hanya sebagai pendengar tanpa harus mengutarakan pendapat yang dimiliki oleh siswa, hal itu mengakibatkan menurunnya minat dan keaktifan siswa saat menerima pelajaran. Hasil pengabdian ini membuktikan bahwa siswa memiliki sifat empati ketika proses pembelajaran dan dapat menuangkan kreatifitas dalam menerangkan materi, mengasah kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat serta melatih kekompakan siswa dengan siswa yang lainnya yang menjadikan metode tersebut menjadi efektif. Model tersebut dapat menjadi stimulus untuk pendidik yang ingin menerapkan metode pembelajaran PAI di dalam kelas.

Kata Kunci: keaktifan belajar, metode focus group discussion, pendidikan agama islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari upaya yang bertujuan untuk menggerakkan peserta didik menuju proses pendewasaan dalam berbagai aspek. (Azizah, 2015) dengan mengoptimalkan segala bentuk potensi yang dimiliki masing-masing individu, Pendidikan merupakan pondasi utama agar dapat merubah karakter bangsa untuk merancang dan merealisasikan suatu perubahan sebagaimana tertera dalam UU No.20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan nasional. Pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, yaitu insan yang beriman dan bertaqwa terhadap yang maha kuasa. (Susanti, 2013).

Dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan kualitas metode pembelajaran dan dalam upaya mencapai keaktifan belajar siswa, tidak terlepas dari unsur-unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut (Rahayu, 2018). Unsur-unsur tersebut melingkup seluruh elemen seperti guru, peserta didik, alat dan media pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi yang mendasar antara guru dengan siswa yang mana meliputi kegiatan siswa dan guru. (Wibowo, 2016) Dari unsur-unsur tersebut selain siswa yang menjadi peranan penting dalam proses pembelajaran, seorang guru berperan sebagai pengajar dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan aktif. (Rahmawati & Suryadi, 2019)

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh ketika seorang guru dapat menggunakan metode pengajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas siswa merupakan keterampilan dasar bagi Seorang guru ketika hendak meng-implementasikan konsep Pendidikan. (Khairunnisah, 2018) Dengan diadakannya program praktek pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) selama kurang lebih tiga bulan, mahasiswa dapat menuangkan inovasi yang didapat selama di bangku perkuliahan ketika melaksanakan praktek di sekolah sebagai peserta PPLK dan sebagai calon guru masa depan. Untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif seorang guru sepatutnya memberikan metode pengajaran yang tepat, karena pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat berpengaruh pada metode pengajaran yang disampaikan oleh seorang guru, sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa ketika proses pembelajaran (Rahmat, 2019).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMAN 8 Kota Bekasi terkhusus di kelas X-10, XI-IPS 3, mayoritas guru yang mengajar cenderung menggunakan metode ceramah yang dijelaskan kepada siswa terkhusus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode tersebut yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam berinteraksi dan berdiskusi ketika pembelajaran sedang berlangsung kejadian tersebut yang mengakibatkan menurunnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti sebagai peserta PPLK di SMAN 8 Kota Bekasi dan juga sebagai calon pendidik yang berhadapan langsung dengan dunia pendidikan nanti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran yang menurut peneliti lebih inovatif dan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran yaitu penerapan metode Focus Group Discussion yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Metode Focus Group Discussion pertama kali dipaparkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1936, pengertian dari Focus Group Discussion dapat dipahami sebagai diskusi yang sistematis dan terarah tentang suatu topik atau masalah. Di samping itu definisi lain tentang Focus Group Discussion (FGD) adalah cara memperoleh data informasi melalui interaksi sosial yang dalam interaksi tersebut sesama individu saling mempengaruhi satu dengan lainnya. (Admin & Yusuf

S., 2017) FGD merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang mempertemukan satu atau dua peneliti, diantaranya ada beberapa kelompok sebagai partisipan untuk mendiskusikan suatu topik pembahasan (Aini, 2021)

Diantara pengertian metode tersebut, FGD juga memiliki sebuah tujuan, yang mana suatu kelompok diskusi tentu memiliki tujuan yang dimaksud, menurut Ahyan, 2015 tujuan dari metode Focus Group Discussion adalah upaya mendapatkan data dari hasil diskusi untuk menambah kedalaman informasi sedangkan hasil dari diskusi tersebut mampu memfokuskan atau menekankan kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi atau data yang valid. Keragaman informasi inilah yang membuat pembahasan tersebut menjadi fleksibel dan efektif sehingga hasil diskusi berjalan efektif dan dapat dipahami oleh berbagai pihak (Admin & Yusuf S., 2017)

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pendampingan kegiatan belajar mengajar dengan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bekasi. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan oleh 1 mahasiswa yang bekerja sama dengan guru PAI dari sekolah tempat pelaksanaan PPLK dibantu dengan Dosen pembimbing lapangan dari Unisma Bekasi. Mahasiswa tersebut berkontribusi untuk memberikan pengarahan dan pengajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran yang telah disiapkan sebelum melakukan praktek pembelajaran.

Penerapan metode Focus Group Discussion (FGD) di laksanakan kepada 35 siswa kelas XI IPS. Pelaksanaan Kegiatan PPLK pada mata pelajaran Pendidikan Islam (PAI) ini dimulai dari tanggal 05 September sampai dengan tanggal 25 November 2022. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini juga dipantau melalui hasil pengamatan dan observasi terhadap kemampuan peserta didik khususnya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Tahapan awal yang harus diikuti oleh mahasiswa yaitu mengikuti pembekalan yang diberikan oleh pihak dosen pembimbing lapangan dan guru PAI sehingga secara konseptual dapat diterapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan guru PAI menjelaskan tentang kondisi dan gambaran kelas yang nantinya akan diajar oleh mahasiswa PPLK. Penulis juga menyiapkan komponen perangkat ajar sebagai pelengkap sebelum mahasiswa melakukan praktek mengajar, seperti menyiapkan Modul ajar, menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien (Nasution, 2017) dan juga mendalami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan, merupakan bagian untuk merealisasikan dari gambaran dan konsep yang sudah disiapkan untuk proses kegiatan pembelajaran pada kelas yang dituju. Tahapan selanjutnya yaitu tahap evaluasi, dimana mahasiswa memberikan laporan berbentuk foto atau video setelah proses pembelajaran berlangsung, tujuannya agar mahasiswa mendapatkan penilaian dan evaluasi dari guru pamong PAI. Penulis mengamati dan merasakan bahwa di kelas XI IPS 5 anak-anak cenderung pasif dan kurang aktif ketika proses pembelajaran sehingga sangat sulit untuk untuk menyampaikan ide dan gagasan tentang PAI yang dipelajari.

PEMBAHASAN

Dalam rangka upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode FGD yang direalisasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka penulis terlebih dahulu membentuk siswa di kelas XI IPS 5 dalam beberapa bagian, tujuannya untuk dibuatkan kelompok dan masing-masing kelompok tersebut nantinya akan diberikan bahan materi yang akan di diskusikan bersama. Dalam kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan meningkatkan kekompakan dengan yang lainnya, Metode pembelajaran Focus Group Discussion (FGD) memfokuskan agar siswa dapat beargumen dan berfikir secara rasional dari bahan diskusi ataupun materi pelajaran yang disampaikan.

Sebagai layaknya guru professional penulis sebelumnya mempersiapkan beberapa komponen media pengajaran seperti membuat Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan sebagai landasan pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar proses pembelajaran berjalan dengan inovatif, aktif dan efisien (Muchith, 2016). Yang mana didalam RPP tersebut tertera rancangan dari awal membuka proses belajar sampai penjelasan terkait penerapan metode FGD dan sampai penutup.

Alur pelaksanaan metode Focus Group Discussion (FGD) yaitu dengan membagi 35 siswa menjadi 7 kelompok masing kelompok terdapat 5 anggota yang mana satu orang bertugas sebagai moderator untuk mengkoordinir proses diskusi yang akan berlangsung. Untuk proses diskusi Penulis menyediakan waktu selama 15 menit untuk satu kelompok agar tidak memakan waktu yang lebih lama, selain itu penulis juga mempersiapkan bahan yang digunakan peserta diskusi seperti materi diskusi yang mana materi tersebut penulis ambil dari judul bab yang terdapat pada buku paket pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penulis juga menyiapkan selembaran kertas Polio besar yang nantinya kertas tersebut akan digunakan peserta diskusi sebagai sarana untuk menulis apa yang didapat dari materi yang di berikan oleh penulis, yang kemudian nantinya di presentasikan di hadapan peserta diskusi lainnya.



Gambar 1. Proses penulis menjelaskan metode FGD kepada siswa

Setelah Penulis mendeskripsikan secara detail terkait konsep metode FGD kemudian penulis meminta ketua kelas untuk membantu penulis untuk membentuk sebuah lingkaran dan menyampingkan meja serta kursi ke seberang tembok untuk melakukan perhitungan kelompok, untuk menciptakan nuansa kelas yang aktif penulis berinisiatif membentuk kelompok diskusi dengan permainan Lampu Lalu Lintas yang mana dari hasil permainan tersebut nanti akan dibentuk sebuah kelompok diskusi untuk penerapan FGD di kelas XI. Tujuan penulis memberikan selingan games dan ice breaking ketika proses pembelajaran melatih kejujuran dan daya pikir siswa di satu sisi memberikan stimulus agar siswa Kembali aktif dan berkonsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran (Susanah & Alarifin, 2014) dikarenakan sebagian siswa ada yang mulai mengantuk karena memang pelaksanaan jam pelajaran PAI di SMAN 8 Bekasi agak terlalu siang,



Gambar 2. Guru membagi kelompok diskusi setelah Games dan Ice breaking

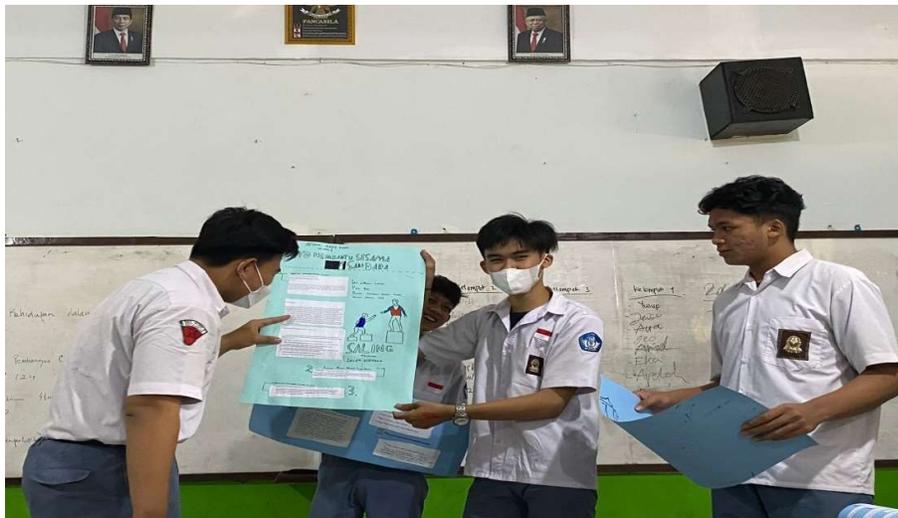
Selanjutnya setelah membagi kelompok, penulis memberikan waktu selama 8 menit kepada masing-masing kelompok untuk mencari materi dari berbagai sumber baik itu bersumber dari buku paket pegangan siswa ataupun mencari di internet yaitu berupa artikel atau materi yang berkaitan dengan judul diskusi masing-masing kelompok. Ketika siswa sudah menemukan materi, mereka mengamati dan memahami dari materi yang mereka dapat kemudian dituliskan di kertas karton yang disediakan oleh penulis sebelumnya. Untuk dijadikan bahan presentasi dan diskusi pada pelajaran PAI menggunakan metode Focus Group Discussion.

Proses mencari materi dari berbagai sumber yang ada secara tidak langsung menambah edukasi baru bagi siswa serta memberikan pemahaman bahwa di era globalisasi saat ini seseorang dapat dengan mudah untuk mengakses informasi pengetahuan melalui media internet. Karena selain buku, internet juga bisa dijadikan salah satu media alternatif untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dengan lebih mudah. (Sasmita, 2020)



Gambar 3. Siswa sedang menulis materi diskusi

Setelah para siswa mendapat materi diskusi yang sudah di tentukan dan masing- masing kelompok sudah menulisnya dalam kertas polio yang sudah diberikan untuk dijadikan bagan sebagai materi diskusi, barulah satu persatu kelompok maju ke depan untuk memaparkan materi yang telah didapat dari berbagai sumber referensi (Haq, 2019). Seperti yang di katakan diawal oleh penulis di setiap masing-masing kelompok memiliki moderator yang bertugas memegang kendali proses diskusi, tahapan yang ditentukan pada saat presentasi ialah satu persatu kelompok maju kedepan yang di awali dengan pembukaan moderator sebagai protokol diskusi tersebut kemudian presentator dari masing-masing kelompok memaparkan materi yang ditentukan setelah presentator selesai memaparkan materinya masuklah ke tahapan ke dua dari penerapan FGD yaitu proses tanya jawab antara audiens dan presentator (Abdika dkk., 2019). Yang berlaku hanya 2 orang perwakilan masing-masing kelompok. Pada tahap tanya jawab ini penulis sebagai pendamping memberikan kebebasan berpendapat bagi siswa selagi masuk dalam materi yang di diskusikan tujuannya ialah untuk menciptakan suasana dialog antara siswa dan guru (serta mengasah pola fikir siswa sejak belajar di bangku sekolah



Gambar 4. Siswa sedang menjelaskan materi diskusi

Pada saat semua kelompok telah memaparkan dan menjelaskan materi yang ditentukan, maka penulis selaku pendamping siswa melakukan penjelasan Kembali secara jelas agar tidak adanya kesalah pahaman berfikir bagi siswa karena menurut penulis apabila kita berbicara atau membahas suatu topik dalam agama maka kita harus menjelaskan secara jelas baik itu asal hukumnya berasal dari Al-quran dan Sunnah ataupun Ijma para ulama. Dilain sisi penulis juga memberikan penilaian ketika proses Focus Group Discussion sedang berlangsung, penilaian tersebut meliputi aspek per masing-masing kelompok ataupun masing-masing individu siswa, point penilaian yang penulis nilai disini ialah dari aspek 1) kelengkapan materi, 2) kelancaran presentator 3) kekompakan ketika sedang mencari materi, dan penilaian individu bagi siswa yang memberikan pertanyaan serta menjelaskan dari apa yang ditanyakan baik itu kepada audiens atau membantu teman kelompoknya sendiri.



Gambar 7. Foto bersama setelah selesai proses metode FGD

Pada tahapan akhir, siswa yang mendapatkan nilai baik itu dalam segi kreatifitas, kelengkapan materi, keaktifan dalam berdiskusi maka guru memberikannya penghargaan dan sedikit nasihat dari guru, dengan hasil tersebut diharapkan siswa dapat lebih aktif ketika proses pembelajaran. Tidak hanya dalam mata pelajaran PAI akan tetapi harapannya di setiap mata pelajaran yang lain siswa tersebut dapat lebih aktif dan massif dari sebelum-sebelumnya, tentunya juga menjadi motivasi dan patokan bagi siswa-siswa yang lainnya untuk lebih baik lagi kedepannya (Suprihatin, 2015). Penerapan metode FGD ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan menanamkan rasa kepercayaan diri di hadapan orang. (Novita, 2019)

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas XI IPS-5 SMAN 8 Bekasi yang dibina oleh mahasiswa PPLK, menerapkan metode pembelajaran Focus Group Discussion (FGD). Metode pengajaran Focus Group Discussion adalah sebuah metode diskusi terarah dan sistematis tentang suatu topik materi pelajaran, dengan membentuk beberapa kelompok dan salah satu diantara siswa berperan sebagai moderator untuk mengakomodir jalannya proses diskusi, adapun materi-materi diskusi penulis ambil dari judul yang terdapat pada buku paket PAI siswa kelas XI. Namun disini penulis menambahkan sebagai alat untuk membantu mereka agar lebih kreatif, penulis meminta peserta didik untuk menuangkan segala hasil yang didapat dari berbagai sumber referensi dengan menuliskannya dan dibenutuk bagian-bagian di kertas polio yang penulis sediakan.

Setelah mencari judul pembahasan pada proses diskusi yang sudah di tuliskan pada kertas polio, penulis meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan dari sumber referensi pada buku paket PAI, LKS PAI, dan juga melalui media internet untuk memudahkan siswa dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang dimaksud. Dengan begitu para siswa akan berlatih untuk mengasah kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat. Pada akhir pembelajaran, guru menilai dari aspek kelengkapan materi, kelengkapan materi, kerjasama sesama kelompok dan kelancaran dalam membawakan materi, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dinilai aktif dan ulet dalam proses diskusi bertujuan agar siswa dapat lebih aktif lagi dalam belajar dan diharapkan bisa menjadi motivasi bagi siswa yang lain untuk lebih baik kedepannya. Sehingga metode Focus Group Discussion ini menjadi salah satu metode yang efektif bagi para pendidik ketika mengimplementasikan pembelajaran PAI di kelas

DAFTAR PUSTAKA

Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2).

<https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>

- Admin, A., & Yusuf S., M. A. (2017). UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN MENYATAKAN PENDAPAT MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DALAM MATA KULIAH PROFESI KEGURUAN. *TAMADDUN*, 1. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.69>
- Aini, A. Z. (2021). *Penerapan Metode Focus Groub Discussion dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn*.
- Azizah, N. (2015). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Psikologi*.
- Haq, T. Z. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>
- Khairunnisah, N. A. (2018). PENGARUH METODE MENGAJAR GURU KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i2.572>
- Muchith, M. S. (2016). *Guru PAI Yang Profesional*. 4(2), 19.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1).
- Novita, K. (2019). *STRATEGI MEMBANGUN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING MELALUI METODE PRESENTASI DAN ROLE PLAYING MISS UNIVERSE ASEAN (Studi Kasus Materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara- negara ASEAN Kelas VIII SMP Al Fusha)*.
- Rahayu, S. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.

- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Bening Pustaka.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Sasmita, R. S. (2020). PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99–103.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Susanah, R., & Alarifin, D. H. (2014). PENERAPAN PERMAINAN PENYEGAR (ICE BREAKING) DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1).
<https://doi.org/10.24127/jpf.v2i1.104>
- Susanti, R. (2013). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KALANGAN MAHASISWA. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 480–487.
<https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>
- Wibowo, N. (2016). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>